ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN KEJAR PELANGI PADA ANAK KELOMPOK B TK BPPI COKROAMINOTO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Oleh :

DINA PUJININGSIH
NPM: 14.1.01.11.0342P

Dibimbing oleh :

1. **Dema Yulianto, M.Psi.**
2. **Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dina Pujiningsih
NPM	: 14.1.01.11.342P
Telepun/HP	: 085746778484
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Kejar Pelangi pada Anak Kelompok B TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGPAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dema Yulianto, M.Psi.	Itot Bian Rahardjo, S.Pd., M.M.	Dina Pujiningsih
NIDN 0710078203	NIDN 0718118401	NPM 14.1.01.11.0342P

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

MELALUI PERMAINAN KEJAR PELANGI PADA ANAK KELOMPOK B TK BPPI COKROAMINOTO KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

DINA PUJININGSIH
NPM 14.1.01.11.0342P
FKIP – Prodi PAUD
Email : -
Dema Yulianto, M.Psi.[1] dan Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan penelitian bahwa kemampuan motorik kasar beberapa anak di kelompok B TK BPPI Cokroaminoto Pare masih kurang, karena keterbatasan sarana pembelajaran terutama pada sarana pendukung fisik motorik bermain di luar, masih menggunakan model pembelajaran klasikal, dan guru mengajar masih monoton yang praktiknya lebih banyak dilakukan pembelajaran di dalam kelas serta masalah kurangnya pengetahuan guru dalam pembelajaran motorik kasar anak yang berdampak dalam pengembangan pembelajaran motorik kasar anak masih belum maksimal. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang difokuskan pada gerak antisipasi dalam ketepatan menangkap gelembung pelangi. Permasalahan pada penelitian ini adalah: *"Apakah dengan kegiatan permainan kejar pelangi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017?"*

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B di TK BPPI Cokroaminoto Pare Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus dengan prosedur umum meliputi 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi. Instrumen penelitian menggunakan RPPM, RPPH, lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi sebagai foto kegiatan anak, serta teknik penilaian menggunakan unjuk kerja.

Dari hasil analisis terbukti bahwa (1) pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 25%, (2) pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 50%, (3) pada siklus III persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%, sehingga terlihat dengan jelas adanya kenaikan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Tindakan pembelajaran melalui permainan kejar pelangi dapat diujikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017" dapat *diterima*.

Kata kunci : Motorik Kasar, Kejar Pelangi

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkanpotensi yang dimiliki secara optimal.

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang "Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak TK adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Hal ini selaras dengan pendapat Prastiti (2016: 55) bahwa batasan pengertian anak usia dini adalah 0-6 tahun).

Sedangkan batasan mengenai usia dini pada anak berdasarkan NAEYC *(National Association for the Education of Young Children)* yaitu dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun (0–8 tahun). Hal ini didukung oleh pendapat Kurniasih (2009: 9) yang menyatakan bahwa batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan anak usia diniyaitu antara usia 0-8 tahun.Di samping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara *holistic,* baik pada aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan. Pada Usia 0-8 tahun merupakan masa peka bagi pertumbuhan fisik dan juga perkembangan kepribadian anak (Soenarwo, 2016: 126).

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi

dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Ragam-ragam alat permainan dan jenispermainanyang dikembangkan juga digunakan dalam pendidikan anak usia dini yang diharapkan mampu mengembangkan segala aspek-aspek perkembangan dan mampu mengoptimalkan kemampuan anak usia dini itu sendiri.

Aspek-aspek perkembangan dan kemampuan anak usia dini berupa perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial. Masa kanak-kanak disebut "saat ideal" untuk mempelajari keterampilan motorik, karena tubuh anak lebih lentur bila dibandingkan dengan tubuh orang dewasa, kurang memiliki keterampilan yang bertentangan dengan hal-hal baru yang mungkin telah dipelajari lebih dahulu, menyenangi pengulangan dan memiliki waktu yang lebih lama untuk mempelajari keterampilan motorik daripada waktu yang mereka miliki ketika sudah besar.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya.Bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Hal ini juga selaras dengan pendapat Sudjiono dkk (2012: 1.8) jika seorang anak diberi kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan motorik kasar dan halusnya maka berarti secara fisik anak diarahkan untuk menjadi semakin sehat dan hal ini sesuai dengan bunyi kalimat bijak, yaitu "di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat". Kesehatan fisik seorang anak akan mempengaruhi pula kesehatan jiwanya sehingga anak akan menjadi anak yang periang, positif dan senang melakukan berbagai aktivitas lainnya. Dengan kata lain jika keadaan fisik seorang anak baik dan sehat ia akan dapat beraktivitas dengan baik pula.

Pada pendidikan TK seharusnya pendidikan sensorik motorik anak mendapatkan perhatian pendidikan dengan benar.Aktivitas yang melibatkan motorik kasar anak sebagai pembentuk dan penyelaraspertumbuhan otot, tulang, dan sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani danaktivitas fisik motorik tersebut termasuk salah satu faktor keberhasilan pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan ini harus mengetahui dan memperhatikan sistim kerja motorik anak saat bergerak, berjalan, berlari, mengangkat atau

melompat. Keterampilan anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Anak yang memiliki kemampuan fisik baik akan mudah menguasai keterampilan-keterampilan baru seperti *hiking, skipping, jogging*, memanjat bahkan dengan mudah melakukan gerakan akrobatik. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu keberhasilan pembelajaran di pendidikan TK sebaiknya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabilaguru mampu memainkan peranannya sebagai agen pembaharu, motivator, inovator dalam setiap waktu menjalankan tugasnya sebagai guru.

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui permainan mengejar benda, dalam hal ini akan disajikan dalam permainan kejar pelangi. Dengan melakukan permainan kejar pelangi, anak secara tidak langsung akan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan, antara lain: berdiri, koordinasi, ketangkasan, konsentrasi dan kerja sama. Permainan kejar pelangi ini diharapkan bisa menjadikan tumbuhkembang anak menjadi lebih optimal. Pada umumnya, anak usia prasekolah sedang berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak. Koordinasi gerak tubuhanak pada masa prasekolah seharusnya sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna saat anak telah memasuki usia dasar.

TK BPPI Cokroaminoto yang terletak di Desa Pare Kecamatan Pare Kabupaten Kediri inimerupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mengalamibeberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak.Halini disebabkan karena waktu yang diberikan untuk pembelajaran kemampuan motorikkasar pada anak masih kurang.Di TK BPPI CokroaminotoKecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yang dilakukandengan pengawasan guru terutama motorik kasar hanya dilakukan dalam waktuyang tidak lama, yaitu waktu yang diberikan adalah satu minggu satu kali tepatnya pada hari jum'at. Keadaan ini terjadi karena TK BPPI Cokroaminoto berada pada satu lingkungan bahkan satu halaman dengan SD BPPI Cokroaminoto. Halaman sekolah tempat bermain dipakai bersama-sama antara TK dan SD BPPI Cokroaminoto.Pada kenyataannya jumlah anak didik SD BPPI Cokroaminoto lebih banyak dari pada anak didik TK BPPI Cokroaminoto dan secara otomatis

halaman sekolah lebih banyak digunakan oleh anak didik SD BPPI Cokroaminoto untuk kegiatan belajar. Kurangnya waktu tersebut sedikit banyak mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak didik. Pembelajaran di TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri lebihmemprioritaskan belajar di dalam kelas dan hanya mempunyai sedikit waktu untukmelakukan kegiatan di luar kelas. Disamping itu telah terlihat bahwa pengadaan sarana pembelajaran masih sangat terbatas dan kurang memadai, terutama sarana pendukung fisik motorik bermain diluar belum cukup memenuhi syarat sehingga pembelajaran dalam sehari-harinya menggunakan fasilitas seadanya saja.Di TK tersebut menunjukkan bahwa pengembanganaspek fisik motoriknya lebih memfokuskan kepada pengembangan motorik halusnyasaja.Kenyataannya pada kelompok B di TK BPPI CokroaminotoKecamatan PareKabupaten Kediri setiaphari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis,meronce, dan menggunting gambar saja, hal ini membuat kesan bahwa pembelajaran motorik kasar tidak sama pentingnya dengan pembelajaran lainnya, terutama pembelajaran motorik haluslah yang harus lebih dikembangkan dengan tujuan agar anak benar-benar siap ketika memasuki sekolah dasar, mereka sudah lancar dalam calistungnya. Padahal secara langsung, keterampilan motorik kasar anak akan menentukan keterampilanya dalam bergerak, sebab kecenderungan fisik akan memegang peranan utama untuk membentuk gerakan lentur tubuh anak. Bila anak yang ditumbuhkembangkan tanpa keterampilan fisik maka akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya.

Di TK BPPI CokroaminotoKecamatan PareKabupaten Kediri masih terdapat 3 orang anak yang sering menolak untuk mengikuti aktivitas fisik diluar kelas karena kurang percaya diri, selain itu juga terdapat beberapa anak yang masihbelum berkembang pada kemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata.

TK BPPI CokroaminotoKecamatan Pare Kabupaten Kediri pada Tahun Pelajaran 2016-2017 masih menggunakan model pembelajaran klasikal dimana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama pula yang akhirnya guru pun kesulitan untuk mengetahui potensi yang ada pada masing-masing anak. Guru di TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tersebut jugamasih mengajar secara monoton yang praktiknya lebih banyak dilakukan pembelajaran didalam kelas, sehingga hasil pembelajarannya kurang kreatif dan kurang variatif. Keadaan ini akhirnya

membuat keterampilan motorik pada anak terbatasdan belum begitu terprogram apa lagi terarah, sehingga keterampilan motorik kasar anakberkembang hanya secara alami sesuai dengan keadaan anak itu sendiri. Ditambah lagi karena kurangnyapengetahuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran motorik anak yang berdampak dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak terlihat belum begitu maksimal.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan PenelitianTindakan Kelas (PTK)dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Kejar Pelangi pada Anak Kelompok B TK BPPI CokroaminotoKecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017".

II. METODE

TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri terdiri dari 2 kelas, yaitu Kelompok A (usia 4-5 tahun) dan Kelompok B (usia 5-6 tahun).Namun tidak semua kelas dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 5-6 tahunyaitu pada kelompok B di TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada semester genap 2016-2017, berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Alasan peneliti memilih subjek anak usia 5-6 tahun karena menurut hasil instrumen yang telah diujikan atau menurut hasil observasi dan tanya jawab/wawancara dengan pendidik, anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut kurang terasah, kurang terampil, dan kurang optimal mengenai kemampuan motorik kasarnya dalam hal gerak antisipasi(diantaranya adalah gerak kecepatan, kelincahan, ketepatan dan koordinasi) sehingga perlu dikembangkan dalam melatih untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar supayasetiap anak dapat berkembang secara optimal dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini lokasi Penelitian Tindakan Kelas bertempat di TK BPPI Cokroaminoto Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, tepatnya berada di Jalan Muria 12 Pare, dengan total guru yang mengajar sejumlah 4 orang yang dua diantaranya sudah menempuh S1. Jumlah anak didik TK BPPI Cokroaminoto ada 45 anak yang terbagi dalam 2 kelas menurut usianya, yaitu kelompok A sejumlah 25 anak dalam satu kelas dan kelompok B sejumlah 20 anak dalam satu kelas.

Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti yaitu teman sejawat guru. Peneliti

ketika sedang melakukan tindakan mengajar, dia adalah guru, sedangkan ketika mengamati, dia adalah peneliti. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai perancang tindakan, pelaksana, dan pengamat tindakan serta pengumpulan data yang dibantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing punya peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan hasil.

Waktu penelitian dilakukan berlangsung selama 3 siklus. Waktu pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus ketiga yaitu dilaksanakan antara bulan Oktober sampai dengan bulan Juni 2017. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek dalam bidang pengembangan adalah pengembangan motorik kasar dalam hal melakukan gerak antisipasi yang difokuskan pada ketepatan dalam menangkap.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

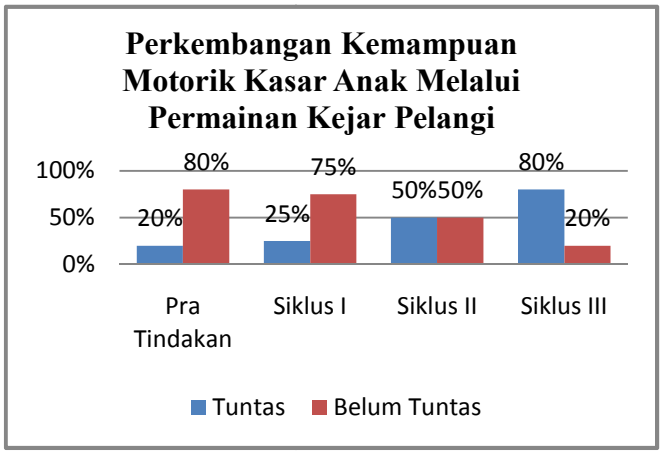

Grafik 4.4. Persentase Kemampuan Fisik Motorik Kasar pada Pra tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan grafik 4.4. diatas, persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak terus meningkat dari kegiatan pra tindakan dengan ketuntasan 20%, siklus I dengan ketuntasan 25% dan pada siklus IImenunjukkan nilai ketuntasan sebesar 50%, kemudian naik menjadi 80% pada hasil setelah diadakan tindakan siklus III. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa peningkatan persentase ketuntasan kemampuan fisik motorik kasar anak darisiklus II ke siklus III ada kenaikan 30% .

Karena persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai 80% (sesuai dengan batas minimal ketuntasan), maka hipotesis dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Assaningsih, Kusna. 2016. *Kegiatan Permainan Colour Ball untuk*

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD As sholihiin Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Skripsi, Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Iskandar, Beny dkk. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak, Kelompok Kompetensi I. 2016.* Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdaya Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa

Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia

Megawangi, Ratna. 2008. *Caracter Parenting Space, menjadi orang tua cerdas membangun karakter anak*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU)

Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Tesis, Skripsi, Tugas Akhir. 2016. Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Din*i. 2009. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Pratisti, Wiwin Dinar. 2016. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Sarahaswati, Hasti dkk. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak, Kelompok Kompetensi D.*2016. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdaya Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa

Santi, Danar. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini, Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks

Semiawan, Conny R. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

Soenarwo, Briliantono M. 2016. *360 Pekan pada Awal Kehidupan, Kunci Keberhasilan Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Cempaka Putih

Sujiono, Bambang dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Sumartini, Tini dkk. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak, Kelompok Kompetensi F.*Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdaya Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedogogia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional